

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI KELOMPOK USAHA
BERSAMA (STUDI PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA DESA GRECOL
KECAMATAN KALIMANAH, KABUPATEN PURBALINGGA)**

Oleh

Dessy Permatasari Pratiwi, Dr. Retno Sunu Astuti, M.Si

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kontak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Poverty in Purbalingga Regency is still relatively high, so the government carried out community empowerment through the Joint Business Group (KUBE) in Grecol Village, Kalimantan District in the Skills and Ability Improvement Activities of Social Economic Prone Families. The method used is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Determination of the subject using purposive sampling techniques, the validity of the data using data triangulation techniques. The results of the study show that the empowerment stage is through the preparation stage, the implementation stage, the business development stage and the termination stage. The empowerment process for KUBE Grecol Village which consists of 5 groups is still not optimal in various aspects. In the inhibiting factor KUBE Grecol Village based on institutional, social and economic factors. Institutionally, the number of members is reduced due to internal group factors, the division of tasks becomes an obstacle for each group because of the busyness of each member, for administering KUBE Grecol Village activities is still empty because they still do not understand the filling of activity administration books, for the commitment of KUBE members of Grecol Village is still lacking. From the social perspective on the quantity and quality of meeting members with the level of social participation of members is still a barrier because of the lack of cohesiveness of members of the KUBE Village Grecol. From an economic standpoint in the quantity and quality of KUBE management, Grecol village has different management, but basically due to the lack of ability to raise goats and the busyness of each member that makes responsibilities decrease by neglecting their duties as KUBE members. The advice that can be given needs to be improved coordination between DINSOSDALDUKKBP3A Purbalingga Regency and the Central Java Provincial Social Service in the guidance and supervision of KUBE members. For KUBE members, Grecol Village needs to be increased commitment and responsibility as KUBE members.

Keywords: Poverty, Community Empowerment, Joint Business Groups

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama bahwa penyaluran bantuan sosial untuk Kelompok Usaha Bersama. KUBE bertujuan untuk penerapan KUBE di Indonesia dilaksanakan pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 pasal 22 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam pemberdayaan sosial. Maka, Dinas Sosial provinsi Jawa Tengah pencetus Kegiatan Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Keluarga Rawan Sosial Ekonomi (PKKKRSE) di wilayah pedesaan. Sasaran penanganan fakir miskin pada Kegiatan Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Keluarga Rawan Sosial Ekonomi di wilayah pedesaan (PKKKRSE) pada tahun 2018 secara keseluruhan adalah sebanyak 3200 KK/320 Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan PKKKRSE dilaksanakan salah satunya di Kabupaten Purbalingga karena menjadi nomor 4 dari 15 kabupaten termiskin di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 yang mendasari

fokus penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan di daerah desa maupun perkotaan karena 18.8 % persentase kemiskinan dengan jumlah penduduk 171.900 jiwa menjadikan masih tinggi penduduk miskin di Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, pemerintah lebih mendalami penanggulangan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kabupaten Purbalingga.

Pada tahun 2018 Kabupaten Purbalingga telah mendapatkan bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam kegiatan PKKKRSE untuk 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Kalimanah dan Kecamatan Karangmoncol. Pada Kecamatan Kalimanah dilaksanakan di Desa Grecol dan Desa Rabak. Lalu untuk Kecamatan Karangmoncol dilaksanakan di Desa Tunjungmuli dan Desa Rajawana yang masing-masing ada 5 kelompok di setiap desa. Pemberian bantuan per kelompok untuk pemberdayaan KUBE di Kecamatan Kalimanah dan Kecamatan Karang moncol berupa ternak kambing berjumlah 6 ekor yang terdiri dari 5 ekor kambing betina dan 1 ekor kambing jantan dengan masing-masing kelompok dengan anggaran 10.000.000 per kelompok. Dalam satu kelompok KUBE terdiri dari 10 (sepuluh) orang.

Tabel 1

Jumlah Fakir Miskin Berdasarkan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Purbalingga Tahun 2017 - 2018

No.	Kecamatan	Jumlah KK	
		2017	2018
1.	Kemangkon	6.133	6.133
2.	Bukateja	9.322	9.333
3.	Kejobong	4.185	4.184
4.	Kaligondang	6.581	6.579
5.	Purbalingga	2.073	2.069
6.	Kalimanah	1.773	1.763
7.	Kutasari	6.483	6.491
8.	Mrebet	9.169	9.169
9.	Bobotsari	3.739	3.728
10.	Karangreja	4.902	4.900
11.	Karanganyar	3.274	3.273
12.	Karangmoncol	3.537	3.537
13.	Rembang	4.951	4.961
14.	Bojongsari	8.362	8.361
15.	Padamara	3.272	3.271
16.	Pengadegan	3.819	3.818
17.	Kertanegara	1.690	1.690
18.	Karang Jambu	2.985	2.985
	Total	86.250	86.235

Sumber: Data DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga tahun 2017 - 2018 dan diolah peneliti.

Tabel 2

Jumlah Fakir Miskin Berdasarkan Kartu Keluarga (KK) di Kecamatan Kalimanah Tahun 2017- 2018

No	Nama Desa	Jumlah KK	
		2017	2018
1.	Jompo	64	64
2.	Rabak	66	62
3.	Blater	56	56
4.	Sidakangen	200	203
5.	Karangpetir	192	197
6.	Grecol	207	210
7.	Mewek	8	8
8.	Karangmanyar	5	-
9.	Kalikabong	238	229
10.	Selabaya	75	70
11.	Kalimanah Wetan	172	173
12.	Kalimanah Kulon	32	33
13.	Mandugara	110	103
14.	Karangsari	50	50
15.	Kedungwuluh	152	154
16.	Klapasawit	63	66
17.	Babakan	83	85
	Jumlah Total	1.773	1.763

Sumber:Data DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga tahun 2017 - 2018 dan diolah peneliti.

Berdasarkan tabel tersebut peneliti perbandingan jumlah fakir miskin berdasarkan Kartu Keluarga (KK) pada tahun 2017 – 2018 di Kabupaten Purbalingga mengalami pada Kecamatan Kalimanah juga mengalami penurunan jumlah fakir miskin dengan selisih 10 kk. Namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah fakir miskin di Desa Grecol sebanyak 210 kk

dengan selisih 3 kk. Maka peneliti mengambil lokus di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah karena masih tinggi keluarga kurang mampu yang ada di Kecamatan Kalimanah sebanyak 1.763 kk. Para penerima bantuan selain umumnya bermata pencaharian sebagai peternak juga pekerjaan sebagai petani. Pembentukan KUBE Desa Grecol terbentuk pada tahun 2017 dengan Surat Keputusan Kepala Desa Grecol Nomor: 9/I/2017 tentang Pengukuhan Kelompok KUBE Desa Grecol. Berikut adalah nama-nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ternak Kambing di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah yaitu KUBE Tombo Ati, KUBE Banyu Urip, KUBE Barokah 1, KUBE Barokah 2 dan KUBE Barokah 3.

Dalam pelaksanaan, kegiatan KUBE di Desa Grecol pada 5 kelompok tersebut tidak semua berhasil mencapai tujuan program baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Menurut Mba Diah (2019) sebagai pendamping kegiatan KUBE Kecamatan Kalimanah mengatakan bahwa

“Pelaksanaan KUBE di Desa Grecol masih belum optimal dikarenakan masih banyak kambing yang mati”

Pemberdayaan melalui KUBE diharapkan akan dapat mendorong

memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki anggota KUBE. Namun, dalam kenyataan hasil pra wawancara dari pendamping adanya permasalahan keanggotaan kelompok, komitmen kelompok, tujuan kelompok, struktur organisasi kelompok, manajemen kelompok dan lain-lain. Ada hal lain juga yang membuat kegiatan KUBE sulit berkembang karena kurangnya komitmen anggota yang disebabkan adanya anggota KUBE yang melalaikan kewajiban sebagai anggota KUBE Desa Grecol dan kurangnya kesadaran dalam merawat ternak kambing yang menjadikan kambing mati. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan data-data yang mendukung terbentuknya KUBE Di Desa Grecol walaupun dalam proses pemberdayaan masih banyak kendala-kendala dan menjadikan belum maksimal Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di daerah tersebut. Maka, mengapa proses pemberdayaan masyarakat di dalam KUBE Desa Grecol tidak berjalan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Grecol

Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

2. Apakah faktor penghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?

C. KAJIAN TEORI

1. Administrasi Publik

Menurut Nicholas Hendry dalam Keban (2014:6) administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktek dengan tujuan mempromosikan pemahaman tentang peran pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial.

Dalam hubungannya dengan perkembangan ilmu administrasi publik, Nicholas Henry mengungkapkan bahwa telah terjadi enam paradigma dalam administrasi negara, yaitu:

- a) Paradigma 1 Dikotomi Politik dan Administrasi (1900-1926)
- b) Paradigma 2 Paradigma Prinsip-Prinsip Administrasi (1927-1937)

- c) Paradigma 3 Paradigma Administrasi Negara sebagai Ilmu Politik (1950-1970)
- d) Paradigma 4 Administrasi Negara sebagai Ilmu Administrasi (1956-1970)
- e) Paradigma 5 Administrasi Publik sebagai Administrasi Publik (1970-1990)
- f) Paradigma *Governance* (1990-sekarang)

Cara pandang dalam melihat suatu fenomena tertentu pada periode waktu tertentu terdapat di paradigma kelima Administrasi Publik sebagai Administrasi Publik. Dimana dalam paradigma tersebut sudah jelas fokus dan lokus yang jelas. Dengan adanya teori manajemen di dalam paradigma tersebut menjadikan terbentuknya manajemen publik.

2. Manajemen Publik

Menurut Mahmudi (2010: 37) pengertian manajemen publik atau sering disebut manajemen pemerintahan adalah upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Manajemen di sektor publik berorientasi pada pemenuhan tujuan, pencapaian visi dan misi organisasi yang sifat pemenuhannya berjangka panjang.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut World Bank (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2013: 28) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih suatu konsep, metode, produk, dan tindakan yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya.

4. Kemiskinan

Kemiskinan menjadi isu –isu penting dalam pembuatan kebijakan yang menjadikan adanya program-program pemerintah dalam mengurangi ataupun penghapusan masyarakat miskin dengan pendekatan kelompok. Oleh karena itu, pemerintah membuat kelompok-kelompok usaha bersama di seluruh Indonesia.

5. Kelompok Usaha Bersama

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama dijelaskan bahwa Kelompok Usaha Bersama yang disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha

ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tahap Pembentukan KUBE

Berdasarkan pedoman KUBE dari kementerian sosial (2011:31) yang menjelaskan tentang Pengelolaan KUBE memiliki beberapa tahapan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan KUBE, yaitu:

1. Tahap Persiapan, kegiatan pada persiapan terdiri dari:
 - a. Orientasi dan observasi
 - b. Registrasi dan identifikasi
 - c. Perencanaan program pelaksanaan
2. Tahap Pelaksanaan, kegiatan pada tahap ini meliputi:
 - a. Sosialisasi program kepada masyarakat
 - b. Seleksi dan pembentukan kelompok (Kelompok sasaran)
 - c. Pemilihan/ kesesuaian jenis usaha dan bantuan
 - d. Penyaluran bantuan modal usaha
 - e. Pendampingan
3. Tahap pengembangan usaha, kegiatannya meliputi:
 - a. Pengembangan jenis usaha
 - b. Monitoring
 - c. Evaluasi

4. Tahap terminasi, dilakukan sebagai tahap pengakhiran pemberdayaan dengan ketentuan:
 - a. KUBE sudah mandiri
 - b. Kegiatan KUBE berhenti (kelompok bubar)

D. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling, validitas data menggunakan teknik triangulasi data.

E. PEMBAHASAN

4.1 Proses Pelaksanaan Pemberdayaan KUBE di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

4.1.1 Tahap Persiapan

4.1.1.1 Orientasi dan Observasi

Hasil analisis menyatakan orientasi tempat dan observasi didasari oleh pengajuan proposal yang dibuat oleh desa setempat atau kelompok KUBE dan inisiatif TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan). Untuk observasi dari DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga sendiri tidak bisa memilih lokasi desa yang akan menjadi calon

penerima manfaat karena itu inisiatif dari Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kalimanah dan pihak Desa Grecol dalam mendukung pembuatan proposal. Tugas dari DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga hanya memfasilitasi dan merekomendasi kepada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

4.1.1.1 Registrasi dan identifikasi

Dalam registrasi terdapat kriteria atau syarat – syarat yang harus terpenuhi agar bisa masuk calon penerima manfaat KUBE PKKKRSE tahun 2018 yaitu calon penerima manfaat itu yang masuk BDT, kepala keluarga miskin usia 18–58 tahun, tulang punggung keluarga, berpenghasilan rendah, berdominasi di desa yang penting karena kegiatan ini untuk pedesaan. Namun dalam sasaran pemberdayaan terdapat kendala dalam perubahan struktur anggota KUBE Desa Grecol. Ketika dalam menseleksi anggota adanya perubahan struktur anggota KUBE yang awalnya sudah terbentuk untuk dilakukan perubahan agar mengacu pada data BDT.

4.1.1.3 Perencanaan program pelaksanaan

Dalam perencanaan program dalam pelaksanaan pemberdayaan KUBE Desa Grecol telah dilaksanakan Bimbingan Teknik (BINTEK), Penyerahan Bantuan ternak kambing untuk anggota KUBE dan Bimbingan Lanjutan (BINJUT) bagi penerima bantuan berupa ternak kambing.

Kegiatan tersebut sudah ada perencanaan terlebih dahulu agar tertata dengan baik.

4.1.2 Tahap Pelaksanaan

4.1.2.1 Sosialisasi program kepada masyarakat

Proses pemberdayaan dalam tahap pelaksanaan berupa bimbingan teknik (BINTEK) untuk 50 (lima puluh) calon penerima manfaat berupa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah berjalan dengan baik. Dalam kegiatan PKKRRSE untuk KUBE Desa Grecol yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek. Pada kehadiran anggota KUBE Desa Grecol kurang karena kebanyakan tiap kelompok hanya diwakili tidak semua datang.

4.1.2.2 Seleksi dan pembentukan kelompok (Kelompok sasaran)

Hasil analisis seleksi dan pembentukan kelompok sasaran KUBE Desa Grecol sudah tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan kegiatan PKKRRSE bagi masyarakat miskin yang berdomisili di pedesaan yang sesuai kriteria. Namun, ketika seleksi anggota KUBE oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah banyak umur calon penerima bantuan lebih dari 58 tahun untuk dilakukan perubahan anggota dengan anggota yang lebih muda dan tidak masuk BDT dan banyak pergantian anggota KUBE menjadikan struktur

kelompok juga adanya perubahan yang menjadi belum optimal penguatan kelembagaan dalam KUBE Desa Grecol.

4.1.2.3 Pemilihan / kesesuaian jenis usaha dan bantuan

Dalam pemilihan/ kesesuaian jenis usaha dan bantuan berupa ternak kambing dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) tumbuhan atau rerumputan yang banyak sebagai makanan ternak kambing dan lebih cocok ternak pada daerah pedesaan. Hasil analisis pada bantuan ternak kambing untuk daerah pedesaan sudah sesuai dan tepat dengan keadaan potensi KUBE di Desa Grecol.

4.1.2.4 Penyaluran bantuan modal usaha

Pada penyerahan bantuan hadir 50 (lima puluh) peserta calon penerima manfaat juga hadir semua dalam penyerahan bantuan ternak kambing untuk ke 5 (lima) kelompok KUBE di Desa Grecol juga menerima pengarahan dari narasumber. Kegiatan penyerahan bantuan terdapat kendala kualitas kambing yang sebagian yang kurang baik.

4.1.2.5 Pendampingan

Pendampingan KUBE Desa Grecol melalui Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kalimanah karena daerah Desa Grecol yang terletak

di Kecamatan Kalimanah maka yang menjadi pendamping adalah TKSK Kalimanah. Hasil analisis dalam pendampingan dari beberapa responden menyatakan bahwa sudah cukup baik dalam mendampingi KUBE Desa Grecol yang terdiri dari 5 (lima) kelompok tersebut.

4.1.3 Tahap Pengembangan Usaha

4.1.3.1 Pengembangan jenis usaha

Tabel 3
Perkembangan UEP Ternak Kambing Berdasarkan Jumlah Ternak Pada Bulan Oktober 2018

No	Nama KUBE	Jumlah diterima diawal			Jumlah perkembangan /sd. saat sekarang			Ket.
		Jtn	Btn	Jmh	Jtn	Btn	Jmh	
1	Tombo Ati	1	5	6	1	6	7	Lahir 1
2	Banyu Urip	1	5	6	1	5	6	Hamil 2
3	Barokah 1	1	5	6	1	5	6	Lahir mati 1
4	Barokah 2	1	5	6	1	5	6	Hamil 1
5	Barokah 3	1	5	6	1	5	6	-
Jumlah		5	25	30	5	26	31	

Sumber: Data DINSOSDALDUKKBP3A

Kab.Purbalingga dan diolah peneliti

Tabel 4

Perkembangan UEP Ternak Kambing Berdasarkan Jumlah Ternak Pada Bulan Juni 2018

No	Nama KUBE	Jumlah diterima diawal			Jumlah perkembangan /sd. saat sekarang			Ket.
		Jtn	Btn	Jmh	Jtn	Btn	Jmh	
1	Tombo Ati	1	6	7	1	3	4	Hamil 2
2	Banyu Urip	1	5	6	1	4	5	-
3	Barokah 1	1	5	6	-	-	-	Bubar
4	Barokah 2	1	5	6	1	5	6	Hamil 2
5	Barokah 3	1	5	6	1	5	6	Hamil 1
Jumlah		5	25	31	4	17	21	

Sumber: Data Pribadi Peneliti

Keterangan :

Jtn : Jantan

Btn : Betina

Pengembangan jenis usaha dari data tersebut berdasarkan jumlah mengalami pengurangan yang lumayan banyak dengan selisih 10 ekor kambing. Jumlah kambing yang mengalami pengurangan karena kambing ada yang mati, adanya kelompok-kelompok yang menjual kambing tersebut untuk dibeli lagi kambing yang kualitasnya lebih bagus untuk kelancaran dalam perkembangan ternak kambing dan kebanyakan dijual ternak kambing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tiap anggota KUBE Desa Grecol.

4.1.3.1 Monitoring

Hasil analisis dari beberapa responden pada tahap monitoring yang dilakukan DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga berupa kegiatan Bimbingan Lanjutan (BINJUT) hanya dilakukan 1 (satu) kali maka menjadi kurang maksimal dalam memonitoring

seluruh kelompok KUBE Desa Grecol Kecamatan Kalimanah. Dalam monitoring kendalanya dari DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga adalah pada anggaran yang minim maka hanya dilakukan 1(satu) kali monitoring KUBE Desa Grecol.

4.1.3.1 Evaluasi

Hasil analisis dari beberapa responden pada tahap evaluasi masih belum optimal karena masih banyak kendala-kendala dari KUBE Desa Grecol dan Dinas pun juga. Kendala dari kelompok sendiri kurangnya rasa tanggung jawab untuk memelihara kambing yang sudah dimiliki, susahnya membangun solidaritas dikelompok dengan sifat/watak yang berbeda – beda.

4.1.4 Tahap terminasi

4.1.4.1 KUBE sudah mandiri

KUBE Desa Grecol dari hasil analisis belum dikatakan mandiri masih dalam tahap tumbuh dan berkembang karena masa kelompok tersebut baru 1 tahun dibentuk.

4.1.4.2 Kegiatan KUBE berhenti (kelompok bubar)

Hasil analisis menyatakan bahwa KUBE Barokah 1 telah bubar setelah di musyawarahkan dikarenakan banyak yang mati ternak kambing KUBE Barokah 1

karena banyak kendala dari internal kelompok dan kurangnya perawatan kambing.

4.2 Faktor–faktor yang menghambat keberlangsungan KUBE di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

4.2.1 Bidang Kelembagaan

4.2.1 Jumlah anggota KUBE

Tabel 5

Jumlah anggota yang masih aktif

Nama Kelompok	Jumlah Anggota	
	Sebelum	Sesudah
KUBE Tombo Ati	10	10
KUBE Banyu Urip	10	10
KUBE Barokah 1	10	-
KUBE Barokah 2	10	10
KUBE Barokah 3	10	4
Total	50	34

Sumber : Hasil wawancara peneliti tahun 2019

Jumlah anggota KUBE Desa Grecol dari 50 sekarang hanya 34 orang yang masih aktif dalam perawatan dan perkembangbiakan bantuan ternak kambing. KUBE Barokah 1 telah membubarkan diri jadi dan KUBE Barokah 2 sekarang tersisa 4 anggota karena banyak yang mengundurkan diri. Jumlah anggota KUBE Desa Grecol

yang berkurang 16 anggota menjadikan kemunduran tidak ada komitmen dari para anggota menjadikan salah satu faktor internal kelompok yang mengakibatkan berkurangnya anggota KUBE.

4.2.1.1 Kinerja Organisasi sesuai struktur dan pembagian tugasnya

Dalam hasil analisis faktor kinerja organisasi dalam struktur dan pembagian tugas di KUBE Desa Grecol belum semua sesuai kesepakatan musyawarah. Kinerja Organisasi sesuai struktur dan pembagian tugasnya KUBE Desa Grecol belum optimal karena kebanyakan kelompok KUBE Desa Grecol masih kurang kompak dalam merawat kambing tersebut karena lebih mementingkan kesibukan masing-masing tiap anggota.

4.2.1.3 Pengadministrasian kegiatan

Dari segi pengadministrasian kegiatan KUBE Desa grecol sudah ada pemaparan sebelumnya mengenai pengelolaan KUBE oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah pada Kegiatan Bimbingan teknik (BINTEK) tentang pengadministrasian KUBE dengan diberi buku administrasi kegiatan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Namun dalam kenyataannya kelompok KUBE Desa Grecol tersebut masih kosong belum

diisi oleh setiap kelompok. Untuk ke 5 (lima) kelompok memiliki persamaan kendala belum memahami dalam mengisi buku administrasi dan anggota menganggap sulit dalam mengisi buku administrasi menjadikan adanya kecenderungan malas dalam pengadministrasian kegiatan.

4.2.1.4 Komitmen anggota

Pada komitmen anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Grecol dari beberapa responden menyatakan bahwa KUBE Tombo Ati, KUBE Banyu urip, KUBE Barokah 1, KUBE Barokah 2, KUBE Barokah 3 masih kurang dalam komitmen kelompok karena masih banyak anggota KUBE melalaikan kewajiban sebagai anggota KUBE Desa Grecol dan menjadi faktor penghambat dalam proses pemberdayaan.

4.2.2 Bidang Sosial

4.2.2.1 Kuantitas dan kualitas pertemuan anggota

Hasil analisis kuantitas pertemuan anggota semua kelompok KUBE Desa Grecol tidak berkala dan cenderung jarang ada pertemuan atau rapat. Pada kualitas tiap kelompok KUBE Desa Grecol berpendapat berbeda-beda tapi secara keseluruhan KUBE Desa Grecol kualitas pertemuan masih belum sesuai harapan. Maka dari kuantitas dan kualitas

pertemuan anggota masih belum optimal karena kesibukan masing-masing anggota dan kurang kompaknya para anggota KUBE Desa Grecol.

4.2.2.2 Pemanfaatan Iuran

Kesetiakawanan Sosial (IKS)

Dari hasil analisis bahwa pemanfaatan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) tidak dilaksanakan masih kurang dari harapan Dinas untuk adanya IKS tapi disisi lain para anggota KUBE Desa Grecol belum memahami tujuan dari IKS tersebut menjadikan hampir semua tidak ada IKS di Desa Grecol.

4.2.2.3 Tingkat partisipasi sosial anggota

Dalam tingkat partisipasi sosial tiap anggota memiliki perbedaan tersendiri ada yang rajin ada yang malas juga. Untuk tingkat partisipasi sosial secara keseluruhan anggota dari beberapa responden menyatakan masih kurang tingkat partisipasi sosial KUBE di Desa Grecol. Partisipasi sosial KUBE Desa Grecol masih kurang dari sisi kekompakan tiap kelompok karena lebih mementingkan kesibukan masing-masing seperti buruh tani dari pagi, siang sampe sore menjadikan anggota melalaikan tanggung jawab untuk merawat kambing.

4.2.3 Bidang Ekonomi

4.2.3.1 Kuantitas dan kualitas pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Hasil analisis kuantitas pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu ternak kambing melalui KUBE Desa Grecol di setiap kelompok berbeda-beda. Untuk juga kualitas KUBE di Desa Grecol juga berbeda-beda. Pada KUBE di Desa Grecol belum sesuai kualitas pengelolaan ternak kambing.

4.2.3.2 Optimalisasi/ kreatifitas pendayagunaan potensi dan sumber-sumber ekonomi.

Dari segi optimalisasi dalam pendayagunaan potensi dan sumber-sumber ekonomi Untuk KUBE Banyu Urip, KUBE Tombo ati, KUBE Barokah 1 dan KUBE Barokah 2 hanya diperjualbelikan. Hal berbeda pada dilakukan kelompok KUBE Barokah 3 selain menjual kambing pendayagunaan potensi lain dengan menjual kotoran kambing sebagai pupuk kompos diwadahi karung plastik dengan diperjualkan seharga Rp 10.000 per karung. Hasil penjualan pupuk tersebut berdasarkan analisis dimasukan untuk kas anggota yang bertujuan agar ada uang tambahan selain menjual kambing saja.

4.2.3.3 Transparansi dan akuntabilitas

Dalam transparansi atau keterbukaan setiap anggota secara keseluruhan ke 5 (lima) kelompok KUBE Desa Grecol sudah baik tidak ada yang ditutupi agar tidak ada saling mencurigai setiap kelompok KUBE Desa. Untuk akuntabilitas atau tanggung jawab setiap anggota KUBE Desa Grecol secara keseluruhan masih kurang karena masih memikirkan kesibukan masing-masing anggota yang membuat tanggung jawab menjadi menurun.

F. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dalam Kegiatan Peningkatan Ketrampilan dan Kemampuan Keluarga Rawan Sosial Ekonomi (PKKKRSE) wilayah Perdesaan dalam proses pemberdayaan sendiri untuk KUBE Desa Grecol masih belum optimal dalam berbagai aspek. Dalam faktor penghambat pemberdayaan masyarakat miskin melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Grecol Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga berdasarkan faktor kelembagaan, sosial dan ekonomi. .

Dari segi kelembagaan jumlah anggota berkurang karena faktor internal kelompok, pembagian tugas menjadi kendala setiap kelompok karena kesibukan masing-masing anggota, untuk pengadministrasian kegiatan KUBE Desa Grecol masih kosong karena masih belum memahami pengisian buku administrasi kegiatan, untuk komitmen anggota KUBE Desa Grecol masih kurang.

Dari segi sosial pada kuantitas dan kualitas pertemuan anggota dengan tingkat partisipasi sosial anggota masih menjadi penghambat karena kurang kompaknya anggota KUBE Desa Grecol.

Dari segi ekonomi pada kuantitas dan kualitas pengelolaan KUBE Desa Grecol memiliki pengelolaan yang berbeda-beda namun pada dasarnya karena kurangnya kemampuan memelihara ternak kambing dan kesibukan masing-masing anggota yang membuat tanggung jawab menjadi menurun dengan melalaikan tugas sebagai anggota KUBE.

5.2 Saran

1. Dalam pembentukan kelompok dalam merekrut yang benar – benar berkomitmen agar pada saat pelaksanaan pengembangan usaha meminimalisirkan terjadi kambing yang mati dan kurangnya anggota KUBE
2. Adanya surat perjanjian yang berisi bahwa anggota KUBE bisa

bertanggung jawab dan bisa membagi waktu dalam memelihara ternak kambing agar anggota dalam memelihara lebih merata.

3. Untuk Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga perlu adanya perubahan dalam pengiriman ternak kambing yang sebaiknya langsung dari tempat asal penerima agar meminimalisirkan adanya ternak kambing yang kurang baik.
4. Sebaiknya dalam pemberian bantuan perlu adanya evaluasi yang nyata dalam bentuk output misalnya: kehadiran yang wajib pada pelatihan dan memperhatikan kenaikan berat badan ternak kambing

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,Isbandi R.2008.*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.Jakarta:Rajawali
- Huraerah,Abu.2011.*Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model &Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*.Bandung:Humaniora
- Keban, Yeremias T.2014.*Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*.Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Mardikanto, dan Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Rahmayanty, Nina. 2010. *Manajemen Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangkala.2012.*Dimensi-Dimensi Manajemen Publik*.Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Suharto,Edi.2017.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*.Bandung: PT.Refika Aditama
- Syafie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Rineka Cipta
- Sujarweni,V.Wiratna.2014.*Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis & Mudah Dipahami*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Thoha ,Miftah.2008.*Ilmu Adminitrasi Publik Kontemporer*.Jakarta:Kencana.

Jurnal

- Damayanti,Putri.2018.*Proses Kemandirian Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mekar Sari di RT 07 Kelurahan Guntung Kota Bontang*. eJournal Sosiatri-Sosiologi 2018, 6 (4): 164-178
- Imaduddin,Ahmad.Sutadji.Hartutiningsih.2016.*Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pembedayaan Fakir Miskin Binaan Dinas Sosial Wilayah Kecamatan Samarinda Utara di Kota Samarinda*. eJournal Administrative Reform, 2016, 4 (3): 351-362.
- Imron,Ibrahim.Mochammad Saleh Soeaidy.Heru Ribawanto. 2012.*Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan*

- Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 3, Hal. 485-491.
- Shakuntala.2015.*Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Citra Mandiri dalam Pemberdayaan Pengrajin Industri Kreatif di Desa Pucang Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.*Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro.
- Tampubolon,Joyakin dkk.2006.*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).*Jurnal Penyuluhan Juni 2006, Vol. 2, No. 2
- Yasin,Hendrik.2015.*Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).* Jurnal Administrasi Publik, Volume 5 No. 1
- Yuni,Sri.Murti Widayanti dan A.Nururrochman Hidayatulloh.2015.*Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan.* Jurnal PKS Vol 14 No 2 Juni 2015; 163 – 180.
- Fakir Miskin melalui Pendekatan Wilayah.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama Petunjuk Teknis Kegiatan Peningkatan Kemampuan dan Ketrampilan Keluarga Rawan Sosial Ekonomi (PKKKRSE) Perdesaaan (2018) dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) DINSOSDALDUKKBP3A Tahun Anggaran 2017
- Rencana Strategis DINSOSDALDUKKBP3A Kabupaten Purbalingga tahun 2016 – 2021
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Grecol Tahun 2015- 2020

Internet

<http://www.kemsos.go.id/content/kube> (diakses pada tanggal 10 Maret 2019 pukul 19.00 WIB)

Peraturan

- Peraturan Pemerintahan RI Nomor 42 tahun 1981 tentang pelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- Undang-undang nomor 13 tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan